

Religion : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya  
Vol. 3 No. 6 November-Desember 2024  
P-ISSN : 2962-6560, E-ISSN : 2963-7139

**PERTUNJUKAN LEAK DALAM TARI KUDA LUMPING DI DESA  
KULIM JAYA KECAMATAN LUBUK BATU JAYA KABUPATEN  
INDRAGIRI HULU PROVINSI RIAU**

**Putri Eka Pertiwi, Yahyar Erawati**

Universitas Islam Riau

<sup>1</sup>[putriekapertiwi@student.uir.ac.id](mailto:putriekapertiwi@student.uir.ac.id) <sup>2</sup>[yahyarerawati@edu.uir.ac.id](mailto:yahyarerawati@edu.uir.ac.id)

**Abstrack**

*This study aims to describe the Leak performance in the Kuda Lumping Dance in Kulim Jaya Village, Lubuk Batu Jaya District, Indragiri Hulu Regency, Riau Province. Kuda Lumping Dance is a traditional Javanese performing art that features horse-riding warriors with woven bamboo properties. This performance is unique because it mixes magical and symbolic elements, including the presence of the Leak figure, an evil witch who appears with distinctive movements, properties, and attractive makeup. This study uses a qualitative descriptive approach with observation, interview, and documentation methods. The results of the study indicate that the Leak performance in the Kuda Lumping Dance in Kulim Jaya Village has a function that is not only entertaining but also has symbolic meaning, reflecting the community's efforts to respect tradition, exorcise evil spirits, and strengthen social solidarity. Dancers and musicians are involved in a dynamic performance with a combination of movements, floor designs, and changes in musical tempo. This study is expected to provide a deeper understanding of traditional performing arts and encourage cultural preservation as an important heritage for future generations.*

**Keywords:** *Kuda Lumping Dance, Leak, performing arts, tradition, Kulim Jaya Village*

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pertunjukan Leak dalam Tari Kuda Lumping di Desa Kulim Jaya, Kecamatan Lubuk Batu Jaya, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Tari Kuda Lumping adalah seni pertunjukan tradisional Jawa yang menampilkan prajurit berkuda dengan*

Religion : Jurnal Agama, Sosial dan Budaya

Volume 2 Nomor 4 (2024)

*properti anyaman bambu. Pertunjukan ini unik karena mencampurkan elemen magis dan simbolik, termasuk kehadiran tokoh Leak, penyihir jahat yang muncul dengan gerakan khas, properti, dan tata rias yang menarik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertunjukan Leak dalam Tari Kuda Lumping di Desa Kulim Jaya memiliki fungsi yang tidak hanya menghibur tetapi juga bermakna simbolik, mencerminkan upaya masyarakat untuk menghormati tradisi, mengusir roh jahat, serta memperkuat solidaritas sosial. Penari dan musisi terlibat dalam pementasan yang dinamis dengan perpaduan gerakan, desain lantai, dan perubahan tempo musik. Studi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang seni pertunjukan tradisional dan mendorong pelestarian budaya sebagai warisan penting bagi generasi mendatang.*

**Kata kunci:** Tari Kuda Lumping, *Leak*, seni pertunjukan, tradisi, Desa Kulim Jaya

## **PENDAHULUAN**

Kuda Lumping merupakan tari tradisional Jawa yang menampilkan sekelompok prajurit yang sedang menunggang kuda. Pertunjukan ini menampilkan kuda-kuda yang terbuat dari anyaman bambu, yang menyerupai bentuk kuda. Tari Kuda Lumping biasanya menampilkan adegan yang menggambarkan prajurit yang sedang menunggang kuda (Sakanthi & Lestari, 2019). Tari Kuda Lumping dianggap sebagai bentuk penghormatan dan dukungan masyarakat terhadap pasukan berkuda Pangeran Diponegoro dalam perjuangan mereka melawan penjajah Belanda (Laraswati et al., 2023). Landang sering dikenal sebagai *Wirayudha*, panglima pasukan Kuda Lumping. Satu orang memerankan tokoh *Landang*, yang juga dikenal sebagai *Wirayudha*, dan berada di depan para prajurit (Hasanah, 2021).

Awal mula tari Kuda Lumping ini sampai di Desa Kulim Jaya, berawal dari bapak Sugiyono (56 tahun) yang berasal dari Jawa Tengah mendirikan Grup Kesenian Wahyu Turonggo Budoyo pada tahun 2010 sebagai grup kesenian Jawa dengan tujuan untuk melestarikan dan mengembangkan tarian Jawa di Desa Kulim Jaya. Grup Kesenian Wahyu Turonggo Budoyo merupakan salah satu perkumpulan kesenian Jawa yang

berkarya dalam bidang seni tari tradisional Jawa, yang memiliki tekad untuk mengembangkan dan melestarikan tari Jawa salah satunya tari Kuda Lumping di Desa Kulim Jaya Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu.

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Sugiono (56 tahun) dalam pertunjukan tari Kuda Lumping ini 48 orang diantaranya: penari 36 orang yang terdiri dari 10 orang penari anak-anak, 16 orang penari laki-laki, 8 orang penari perempuan, 1 orang penari *Leak* dan pemusik terdiri dari 12 orang.

Tari Kuda Lumping menjadi sangat memukau saat dipadukan dengan pertunjukan *Leak*, yang berasal dari Bali. Perpaduan ini telah sampai di Desa Kulim Jaya, dan dapat melihat beberapa unsur supranatural dalam pertunjukan tersebut. *Leak* menampilkan karakter penyihir jahat, yang biasanya muncul di malam hari dalam wujud yang menakutkan. Namun pada siang hari, mereka membaur sebagai manusia biasa.

Zein (2021) berpendapat bahwa *Leak* memiliki arti sebagai permainan aksara, "*linggihing aksara*". Selain itu *Leak* memiliki arti lain sifat. Sifat yang dimaksud dalam arti *Leak* ini yaitu sifat iri hati, dengki, dan marah yang dimiliki oleh manusia. Arti lain dari *Leak* yaitu sebagai ilmu oleh batin (*kiwe tengen*). *Leak* dapat diartikan bermacam-macam, semua kembali kepada perspektif masing-masing untuk mengkaji arti makna *Leak* yang sesungguhnya (Ibda & Nasution, 2019).

*Leak* adalah salah satu pertunjukan yang menampilkan karakter penyihir jahat, yang biasanya mengintai di malam hari dalam bentuk yang menyeramkan. Dalam pertunjukan tersebut, *Leak* muncul sebagai sosok hantu, yang benar-benar menarik perhatian para pengunjung. Dalam cerita Bali, *Leak* sering kali terlihat sebagai sosok manusia yang memiliki minat besar untuk mempelajari ilmu sihir. Namun Anda tahu, memiliki pengetahuan yang luar biasa ini tidak benar-benar berarti seseorang akan bertindak baik. Mereka mengatakan bahwa sisi gelap dari sosok itu keluar pada malam hari, terutama ketika *Leak* sedang mencari anak-anak untuk

meningkatkan kemampuan sihirnya. Namun pada siang hari, *Leak* tampak seperti orang biasa (Rokhim, 2018).

Fungsi pertunjukan *Leak* dalam tari Kuda Lumping adalah sebagai tokoh jahat. Selain itu, fungsi pertunjukan *Leak* untuk mengusir roh jahat atau energi negatif dari suatu tempat atau peristiwa. Dipercaya dengan adanya pertunjukan *Leak* ini, roh jahat akan terpaku pada penari kemudian diusir dari lokasi tersebut. Dengan demikian, pertunjukan ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana spiritual yang membawa keselamatan dan ketenangan bagi masyarakat.

Pertunjukan *Leak* dalam tari Kuda Lumping berlangsung selama 42 menit dan 9 detik. Pertunjukan ini dimulai dengan musik pembuka yang menandakan dimulainya tari Kuda Lumping saat memasuki area pertunjukan. Para penari berbaris, siap melangkah ke area pertunjukan. Para penari prajurit datang dari sisi kanan panggung, dan setelah semua orang tiba, mereka berbaris dalam empat baris. Penari *Landang* naik ke panggung, diposisikan di tengah dan belakang. penari *Landang* melangkah maju dan melecutkan cambuk, menandakan saatnya tarian dimulai. Para penari menggabungkan berbagai gerakan berjalan untuk menghubungkan berbagai bagian dari tari Kuda Lumping (Agustin & Wiyoso, 2019).

Selanjutnya pada menit ke 13:10 masuklah Ratu dan berinteraksi kepada penari *Landang* yang menggambarkan layaknya penari *Landang* yang sedang meminta izin kepada sang Ratu sebelum mulainya peperangan. Setelah Ratu keluar dari pentas, para penari melanjutkan gerakan-gerakan yang menggambarkan layaknya sedang menaiki kuda. Pada menit ke-30.20, *Leak* mendekati area pertunjukan untuk mengganggu pasukan Kuda Lumping yang dipimpin oleh *Landang*. Kemudian terjadilah konflik antara penari *Leak* dan *Landang*. Dalam pertunjukan tersebut, para prajurit berkuda menang atas kejahatan *Leak*. Dalam adegan ini, *Leak* dirasuki dan kemudian keluar dari panggung. Penari *Landang* dan penari prajurit kembali menari layaknya sedang merayakan kemenangan mereka dalam mengalahkan *Leak* (Sa'ati & Indriyanto, 2022).

*Leak* dalam pertunjukannya melakukan gerak berjalan ke arah depan dan belakang lalu *Leak* melakukan gerak dengan posisi agak kuda-kuda ujung kaki napak dan tumit jinjit di hentakkan secara cepat, gerakan ini berpindah ke kanan dan ke kiri atau di tempat. Untuk posisi tangan kanan memegang kain putih, tangan kiri menutup mulut. *Leak* sesekali bergerak berputar dan meloncat ke sana kemari di depan penonton sambil mengibaskan kain putih yang dibawanya. Dan juga *Leak* sesekali mengibaskan kain putih yang dibawanya ke penari *Landang* dan penari prajurit. Kebanyakan gerakan *Leak* menggunakan gerak level tinggi seperti meloncat dan jinjit (Nurnani, 2019).

Penelitian dan keterangan di atas menunjukkan bahwa pertunjukan *Leak* dalam tari Kuda Lumping di Desa Kulim Jaya berbeda dengan pertunjukan lainnya. Penelitian ini merupakan yang pertama karena belum pernah dilakukan penelitian dan kajian sebelumnya. Pada kesempatan ini, penulis ingin mendeskripsikan dan mendokumentasikan dalam bentuk tulisan dengan judul: “Pertunjukan *Leak* Dalam Tari Kuda Lumping di Desa Kulim Jaya Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang (Syefriani & Muharraman, 2021). Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian. Penelitian kualitatif adalah satu bentuk penelitian yang berpegang kepada paradigma naturalistik. Karena penelitian kualitatif senantiasa dilakukan dalam setting alamiah terhadap suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi dilapangan (Ritawati et al., 2021). Penelitian kualitatif juga berpedoman kepada paradigma (pluralistik) maknanya lebih banyak menggunakan teknik pengumpulan data yang di gunakan, lebih baik hasil

penelitian karena dapat memberikan rangkaian bukti (*chain of evidences*) yang di perlukan untuk meningkatkan kesahihan internal (*internal validity*) dan kesahihan eksternal (*eksternal validity*) data yang dikumpulkan (Nurmalinda, 2014).

Dalam penelitian ini, penulis menentukan 6 orang menjadi subjek penelitian untuk didapatkan informasi terkait pertunjukan *Leak* dalam tari kuda lumping. Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua jenis: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari narasumber melalui metode seperti observasi, wawancara, dan kuesioner, sementara data sekunder dikumpulkan dari dokumen dan literatur yang relevan untuk mendukung penelitian. Teknik pengumpulan yaitu berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data mengikuti model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data dalam bentuk yang terorganisir, dan penarikan kesimpulan yang dapat diverifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Pertunjukan *Leak* Dalam Tari Kuda Lumpung Di Desa Kulim Jaya Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau**

Tari Kuda Lumpung adalah seni pertunjukan yang melibatkan gerakan menyerupai kuda dan mencerminkan semangat kepahlawanan serta kemiliteran. Kegiatan ini dipengaruhi oleh perkembangan globalisasi, sehingga muncul variasi baru, termasuk kolaborasi antara kesenian Jawa dan Bali, seperti yang dilakukan oleh Grup Kesenian Wahyu Turonggo Budoyo. Pertunjukan *Leak* dalam Tari Kuda Lumpung melibatkan lima belas penari dan berlangsung selama 42 menit 9 detik, di mana *Leak* sebagai simbol kejahatan mengganggu ketenangan masyarakat dan menciptakan konflik dengan pasukan Kuda Lumpung yang dipimpin oleh Landang. Pertunjukan ini menampilkan interaksi antara penari Ratu dan *Landang*, serta gerakan dinamis yang menggambarkan persiapan perang. Dalam akhir pertunjukan,

pasukan Kuda Lumping berhasil mengalahkan *Leak*, diakhiri dengan perayaan kemenangan.

Di bawah ini merupakan gambar Pertunjukan *Leak* dalam Tari Kuda Lumping di Desa Kulim Jaya Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau:



**Gambar 1.** Pertunjukan *Leak* dalam Tari Kuda Lumping

### **Gerak Pertunjukan *Leak* Dalam Tari Kuda Lumping di Desa Kulim Jaya Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau**

Dalam tari, gerak merupakan elemen utama yang menggambarkan sensasi dan komunikasi manusia. Gerak dianggap sebagai refleksi spontan dari keadaan internal dan dapat diilhami oleh peristiwa sejarah serta kondisi lingkungan. Oleh karena itu, tanpa gerak, suatu pertunjukan tidak dapat dianggap sebagai tari. Adapun gerak dalam tari kuda lumping yaitu sebagai berikut:

#### **1. Gerak *Sembahan***

Gerak *sembahan* yang dilakukan dalam posisi duduk dengan Posisi badan serong ke kiri, Kepala menghadap ke arah sesuai badan, Tangan kanan dan kiri bertemu dan diangkat sedikit didepan wajah, Kaki kanan menempel ketanah dan Kaki kiri ditebuk (Tradisi et al., 2021).



**Gambar 2.** Gerak *Sembahan*

## **2. Gerak *Kiprah***

Cara melakukan gerakan *kiprah* yaitu posisi badan menghadap ke depan dengan kedua kaki terbuka dan tegak, menciptakan gerakan berjalan yang standar. Setelah itu, kedua tangan diangkat, pergelangan tangan kanan ditarik, dan ukul dimainkan untuk melanjutkan pertunjukan.



**Gambar 3.** Gerak *Kiprah*

## **3. Gerak *Lampah Janggah***

Sikap tubuh tegak menghadap ke samping dengan kepala sedikit menunduk, tangan kanan dan kiri memegang kuda, kaki kanan di tempat, dan kaki kiri melangkah maju dengan jinjit adalah sikap tubuh yang diperlukan untuk melakukan gerakan *Lampah Jangga*.



**Gambar 4.** Gerak *Lampah Janggah*

#### **4. Gerak *Timpangan***

Untuk melakukan gerak *timpangan*, seseorang harus melompat dengan kaki kanan sambil membungkuk ke kanan dan membungkuk. Setelah mengangkat kaki kanan, penari melangkah dua kali ke kanan. Baik kaki kanan maupun kiri bergantian melakukan gerakan pincang.



**Gerak 5.** Gerak *Timpangan*

#### **5. Gerak *Tinting***

Gerakan *Tinting* menggambarkan kuda saat minum, di mana penari membungkukkan badan dan mengangkat kaki kanan di depan kaki kiri. Selama empat hitungan, kepala kuda digoyangkan, diikuti dengan kaki yang melompat-lompat secara bergantian.



**Gambar 6.** Gerak *Tintingan*

## **6. Gerak *Gebesan***

Gerakan *Gebesan* menggambarkan gerakan bulu-bulu di punggung kuda, di mana penari memegang kuda dan melambaikannya sambil memutar tubuh ke kanan dan ke kiri. Gerakan ini dilakukan secara bersamaan dari kiri ke kanan, menambah kesan dinamis pada pertunjukan.



**Gambar 7.** Gerak *Gebesan*

## **7. Gerak *Teposan***

Gerakan ini posisi berdiri dengan kedua kaki terbuka, gerakan ini dimulai dengan melangkahkan kaki kiri ke samping, diikuti oleh tiga lompatan kaki kanan. Setelah lompatan keempat, posisi badan bergeser ke samping kanan, dan gerakan ini dapat diulang sesuai kebutuhan.



**Gambar 8.** Gerak *Teposan*

## 8. Gerak *Drap*

Gerakan *drap* menggambarkan seekor kuda yang sedang berlari kecil dan merupakan bagian penting dari tari Kuda Lumping. Dalam pelaksanaannya, penari mengangkat kaki dengan ketinggian yang tidak berlebihan, menciptakan kesan lincah dan energik.



**Gambar 9.** Gerak *Drap*

## 9. Gerak *Takuran*

Gerak *takuran* adalah salah satu pola gerak dalam tari Kuda Lumping yang ditandai dengan pola iringan tertentu. Gerak *takuran* diawali dengan posisi badan mendatar, dilanjutkan dengan langkah ke kanan dan ke kiri.



**Gambar 10.** Gerak *Takuran*

## 10. Gerak *Begalan*

Cara melakukan gerakan *begalan* adalah kuda diayunkan salah satu kaki diangkat kemudian kuda ditunggangi lagi. Gerakan *begalan* dilakukan ke kanan dan ke kiri.



**Gambar 11.** Gerak *Begalan*

### **11. Gerak *Njontrot***

Gerakan *njontrot* terdiri dari gerakan melompat yang diikuti dengan terus berlari, mirip dengan kuda yang berlari dan kemudian melompat cepat. Gerakan *njontrot* dilakukan dengan mengangkat dan mengayunkan kaki kiri kemudian kaki kanan, dan terakhir menggerakkan kaki seperti gerakan *drap*.



**Gambar 12.** Gerak *Njontrot*

### **12. Gerak *Piles***

Gerak penari Ratu menggunakan gerak dasar tari Bali. Langkah-langkah tarian Ratu melibatkan meletakkan kaki kiri di depan kaki kanan, menggeser bokong ke kiri, serta menjaga posisi tangan, yang semuanya menciptakan harmoni antara gerakan sisi kanan dan kiri tubuh.



**Gambar 13.** Gerak *Piles*

### 13. Gerakan *Leak*

Gerak *Leak* tidak memiliki nama khusus, namun dikenal karena dinamika dan kekuatan, dengan gerakan jinjit dan lompatan yang lincah. Penari *Leak* mempertahankan kontrol kepala dan menunjukkan variasi unik dalam gerakan, menciptakan pertunjukan yang menarik perhatian penonton (Kartono & Ardiansyah, 2024).

**Tabel 1.** Gerakan *Leak* dalam Tari Kuda Lumping



**Gambar 14.** Gerak *Leak* 1

Penari *Leak* dalam pertunjukan Kuda Lumping menampilkan gerakan unik, kuat, dan dinamis saat memanipulasi kain putih dengan kontrol kepala dan jari-jari yang terus bergerak.



**Gambar 15.** Gerak *Leak* 2

*Leak* juga melakukan gerakan jinjit naik turun dengan posisi tangan kanan memegang kain putih, tangan kiri menutup mulut. *Leak* sesekali bergerak berputar dan meloncat kesana kemari di depan penonton sambil mengibaskan kain putih yang dibawanya.



*Leak* sesekali mengibaskan kain putih yang dibawanya ke penari *Landang* dan penari prajurit menggambarkan sedang saling berlawanan.

**Gambar 16.** Gerak Leak 3

---

### **Musik Pertunjukan *Leak* dalam Tari Kuda Lumping di Desa Kulim Jaya Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau**

Musik dalam pertunjukan tari Kuda Lumping tidak hanya berfungsi sebagai pengiring, tetapi juga mengatur kecepatan dan irama tarian (Khasanah et al., 2024). Alat musik yang digunakan meliputi gong, saron, drum bass, bonang, dan gendang, masing-masing memiliki peran penting dalam menciptakan suasana dan membangun dinamika pertunjukan.

### **Desain Lantai Pertunjukan *Leak* dalam Tari Kuda Lumping**

Desain lantai ini mendukung dinamika pertunjukan, dengan penari *Landang*, prajurit, dan *Leak* berinteraksi dalam formasi yang berbeda-beda. Desain lantai ini membantu menciptakan komposisi tari yang menarik dan harmonis, serta memfasilitasi perpindahan antar penari dan transisi adegan.

### **Dinamika Pertunjukan *Leak* Dalam Tari Kuda Lumping di Desa Kulim Jaya Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau**

Dinamika dalam tari Kuda Lumping ditunjukkan melalui variasi gerakan, tempo, dan level yang menciptakan kompleksitas pertunjukan. Perubahan arah hadap penari dan desain lantai yang beragam juga memperkaya visualisasi. Penari *Leak* berkontribusi signifikan dengan

Religion : Jurnal Agama, Sosial dan Budaya

Volume 2 Nomor 4 (2024)

gerakan energik yang kontras, membuat pertunjukan menjadi lebih hidup dan menarik.

### **Tema Pertunjukan *Leak* Dalam Tari Kuda Lumping di Desa Kulim Jaya Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau**

Tema Pertunjukan *Leak* dalam Tari Kuda Lumping mengisahkan konflik antara Landang dan pasukan berkudanya melawan *Leak*, yang digambarkan sebagai penyihir jahat. *Leak* melambangkan kejahatan yang mengganggu ketenangan manusia, dan pertunjukan berfokus pada pertempuran antara tokoh-tokoh tersebut. Akhirnya, para prajurit Kuda Lumping merayakan kemenangan mereka atas kejahatan *Leak*.

### **Kostum Pertunjukan *Leak* Dalam Tari Kuda Lumping di Desa Kulim Jaya Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau**

Kostum dalam tari Kuda Lumping terdiri dari berbagai elemen yang mendukung karakter dan peran penari. Penari Kuda Lumping mengenakan kostum yang menggambarkan ksatria, dengan perbedaan warna antara kostum penari *Landang* dan prajurit. Komponen kostum ini mencakup *wig*, *badong*, celana *panji*, *rampek*, mahkota, kumis palsu, dan klintingan. Penari Ratu menggunakan manset, kemben, dan kain prada, serta aksesoris seperti mahkota dan kalung *kace*. Sementara itu, penari *Leak* mengenakan pakaian *celuluk* yang dihiasi renda berwarna hitam, putih, dan merah, serta topeng *Leak* yang memiliki ciri khas dengan taring dan mata besar, serta kuku palsu panjang.

### **Properti Pertunjukan *Leak* Dalam Tari Kuda Lumping di Desa Kulim Jaya Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau**

Properti yang digunakan dalam Pertunjukan *Leak* dalam Tari Kuda Lumping di Desa Kulim Jaya meliputi kuda tiruan, pecut, dan kain putih. Kuda tiruan terbuat dari anyaman bambu dan dihias dengan rambut palsu, sedangkan pecut digunakan oleh penari *Landang*. Kain putih yang dibawa

oleh *Leak* berfungsi untuk menutupi organ tubuh yang dikumpulkan selama pertunjukan.

### **Lighting Pertunjukan *Leak* Dalam Tari Kuda Lumping di Desa Kulim Jaya Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau**

Tata cahaya dalam Pertunjukan *Leak* dalam Tari Kuda Lumping sangat penting untuk memperindah dan menonjolkan elemen pertunjukan. Berdasarkan observasi, *lighting* yang digunakan adalah lampu berwarna putih, yang berfungsi untuk menerangi panggung dan penari. Pada siang hari, pertunjukan tidak menggunakan lampu, sementara di malam hari, lampu putih digunakan hanya untuk penerangan tanpa makna simbolis khusus.

### **Staging (Pemanggung) Pertunjukan *Leak* Dalam Tari Kuda Lumping di Desa Kulim Jaya Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau**

Dalam Pertunjukan *Leak* dalam Tari Kuda Lumping tidak digunakan panggung untuk penari, melainkan mereka tampil di area terbuka yang datar, seperti halaman rumah. Hal ini sesuai dengan penegasan Soedarsono tentang pentingnya lokasi untuk pertunjukan tari, namun dalam praktiknya, penari beradaptasi dengan ruang yang tersedia. Wawancara dengan Pak Ndari menyatakan bahwa jika ada pentas, itu hanya diperuntukkan bagi para pemusik, menunjukkan fokus pada interaksi dengan lingkungan sekitar.

### **Penonton Pertunjukan *Leak* Dalam Tari Kuda Lumping di Desa Kulim Jaya Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau**

Unsur masyarakat yang berperan sebagai penonton dalam pertunjukan sangat penting. Dalam pertunjukan *Leak* dalam Tari Kuda Lumping, penonton terdiri dari masyarakat Kulim Jaya yang beragam, termasuk laki-laki, perempuan, dan anak-anak. Pertunjukan ini diterima baik oleh masyarakat, berfungsi sebagai hiburan bagi mereka setelah seharian bekerja. Menurut Pak Ndari, tujuan utama dari pertunjukan adalah

memberikan hiburan yang dapat dinikmati oleh semua kalangan, sehingga menciptakan suasana yang inklusif dan meriah.

## **SIMPULAN**

Pertunjukan *Leak* dalam Tari Kuda Lumping merupakan kolaborasi antara kesenian Jawa dan Bali, bertujuan untuk mengusir roh jahat dan menarik perhatian penonton. Terdapat berbagai komponen tari seperti gerakan, musik, tata lantai, dan kostum. Gerakan yang ditampilkan meliputi sembah, kiprah, dan drap, sementara alat musik yang digunakan antara lain gong, gendang, dan saron. Desain lantai mencakup lingkaran dan garis lurus, dengan dinamika yang menampilkan perubahan gerak, tempo, dan level. Kostum penari terdiri dari *badong*, celana *panji*, dan aksesori lainnya, sedangkan penari *Leak* mengenakan kostum hitam dengan motif renda. Pertunjukan berlangsung di area terbuka tanpa panggung, menciptakan suasana yang akrab dan meriah bagi penonton.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, P. F., & Wiyoso, J. (2019). Ritual Ngguyang Jaran pada Paguyuban Kuda Lumping Wahyu Turonggo Panuntun di Desa Legoksari Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung. *Jurnal Seni Tari*, 8(1), 50–58.
- Hasanah, N. (2021). *Pengaruh Tradisi Tarian Kuda Lumping Terhadap Aqidah Islamiah Masyarakat Desa Serbajadi (Studi Kasus di Desa Serbajadi, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya)*. UIN Ar-Raniry.
- Ibda, H., & Nasution, I. (2019). THE STRATEGY OF GAGAK RIMANG GROUP IN PRESERVING KUDA LUMPING DANCE IN TEMANGGUNG. *Jantra*, 14(2), 159–170.
- Kartono, J., & Ardiansyah, I. (2024). POTENSI ATRAKSI WISATA Religion : Jurnal Agama, Sosial dan Budaya Volume 2 Nomor 4 (2024)

KUDA LUMPING DI DESA GUNUNGPAYUNG, TEMANGGUNG.  
*Journal of Social and Economics Research*, 6(1), 276–291.

Khasanah, A. N., Firmansyah, D., & Heryanto, A. (2024). Kesenian Kuda Lumpung Sanggar New Suryo Budoyo Dikecamatan Lahat Kabupaten Lahat. *Abstrak: Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media Dan Desain*, 1(4), 90–101.

Laraswati, N., Bahari, Y., Ismiyani, N., Zakso, A., & Ramadhan, I. (2023). Analisis Nilai-Nilai Dalam Kesenian Tradisional Kuda Lumpung Di Desa Rasau Jaya Tiga Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 450–459.

Nurmalinda, N. (2014). Pertunjukan Bianggung Ditinjau Di Kuala Tolam Pelalawan: Tinjauan Musikal Dan Ritual. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 16(2), 219–238.

Nurnani, D. (2019). Inovasi Kuda Lumpung di Desa Tegalrejo Kabupaten Temanggung. *Abdi Seni*, 10(2), 65–73.

Ritawati, T., SYEFRIANI, S., & ALSANTUNI, A. S. (2021). Nilai Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Tradisi Lisan Manolam di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. *Koba*, 8(2), 17–25.

Rokhim, N. (2018). Inovasi Kesenian Rakyat Kuda Lumpung Di Desa Gandu, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung. *Greget*, 17(1).

Sa'ati, Z. L., & Indriyanto, I. (2022). Estetika Bentuk Pertunjukan Tari Kuda Lumpung Satriyo Wibowo Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung. *Jurnal Seni Tari*, 11(1), 1–11.

Sakanthi, A. L., & Lestari, W. (2019). Nilai mistis pada bentuk pertunjukan kesenian kuda lumping Satrio Wibowo di desa Sanggrahan Kabupaten

Temanggung. *Jurnal Seni Tari*, 8(2), 141–149.

Syefriani, S., & Muharraman, M. F. (2021). Eksistensi Tari Gambyong di Sanggar Duta Santarina Batam Provinsi Kepulauan Riau. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 23(2), 319–335.

Tradisi, T., Lumping, K., Pemuda, T., Adat, L., & Intelektual, K. (2021). *Jurnal KOBA Vol 8 No . 2 Oktober 2021 PERKEMBANGAN TARI TRADISI KUDA LUMPING DI KELOMPOK TARI TURONGGO BEKSO DESA Pendahuluan Jurnal KOBA Vol 8 No . 2 Oktober 2021*. 8(2), 26–34.

Zein, S. M. (2021). *Perancangan Informasi Leak Sebagai Ilmu Spiritual Kebudayaan Bali Melalui Media Card Game*. Univeristas Komputer Indonesia.